

MANAJEMEN PESANTREN DALAM PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AQOBAH INTERNATIONAL SCHOOL JOMBANG

Muhammad Nazarudin

Universitas Hasyim Asy'ari

Asep Kurniawan

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Korespondensi penulis: nazarudinn64@gmail.com dan asepkurniawan@unhasy.ac.id

Abstract. *One of the key indicators for successfully enhancing and developing students' potential, abilities, and character is their non-academic success. But not all Islamic boarding schools have an effective structure in place to regulate extracurricular activities in the best possible way. Lack of systematic planning, inadequate support services, and inadequate oversight of extracurricular activities are common roadblocks. The author looks at how Islamic boarding schools are run to improve the non-academic performance of students at the Islamic boarding school Aqobah International School Jombang according to the previously listed problems. The primary topic of the study is: 1) How is the administration of Islamic boarding schools at Aqobah International School Jombang? 2) How are the non-academic performance levels of the pupils at Aqobah International School Jombang, an Islamic boarding school? 3) In what ways does Aqobah International School Jombang Islamic boarding school's management of Islamic boarding schools improve students' non-academic performance?. This study employs a qualitative methodology. A case study is the name given to this type of research. as demonstrated by the techniques—observation, interviews, and documentation—used to gather data for this investigation. The techniques of data analysis that are used are data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study demonstrate how modern methods are combined with Salafi traditions to carry out professional administration at the AIS Jombang Islamic Boarding School. Planning according to vision and principles, organization with a defined structure, democratic leadership, and control through regular assessments are all components of the management process. Comprehensive resource management is practiced, which includes training human resources, diversifying funding sources, and making the best use of available facilities. By emphasizing character development, hobbies, and talents through artistic, athletic, and scientific competitions, students' non-academic accomplishments are improved. Despite a number of discipline issues and differences in student character, the accomplishments are a result of the assistance of leaders, qualified coaches, and a positive Islamic boarding school atmosphere.*

Keywords: *Islamic Boarding School Management, Non-academic Achievement*

Abstrak. Salah satu indikator kunci keberhasilan peningkatan dan pengembangan potensi, kemampuan, dan karakter siswa adalah keberhasilan non-akademik mereka. Namun tidak semua pondok pesantren memiliki struktur yang efektif untuk mengatur kegiatan ekstrakurikuler dengan cara sebaik mungkin. Kurangnya perencanaan yang sistematis, layanan dukungan yang tidak memadai, dan pengawasan yang tidak memadai terhadap kegiatan ekstrakurikuler merupakan hambatan umum. Penulis mengamati cara pengelolaan pondok pesantren untuk meningkatkan pencapaian non-akademik siswa di Aqobah International School Jombang berdasarkan masalah yang

telah dijelaskan sebelumnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah: 1) Seperti apa pengelolaan di pondok pesantren Aqobah International School Jombang? 2) Bagaimana kondisi pencapaian non-akademik siswa di pondok pesantren Aqobah International School Jombang? 3) Bagaimana cara administrasi pondok pesantren di Aqobah International School Jombang dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa?. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini biasa disebut sebagai penelitian studi kasus. Hal ini terlihat dari teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang diterapkan meliputi pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan di Pondok Pesantren AIS Jombang dilakukan secara profesional dengan menggabungkan pendekatan modern dan tradisi Salafi. Proses manajemen meliputi perencanaan berdasarkan visi dan nilai, pengorganisasian dengan struktur yang jelas, kepemimpinan yang demokratis, dan pengendalian melalui evaluasi berkala. Pengelolaan sumber daya dilaksanakan secara komprehensif, meliputi pelatihan sumber daya manusia, diversifikasi sumber pendanaan, dan pemanfaatan sarana secara optimal. Peningkatan prestasi nonakademik santri dilaksanakan dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, minat, dan bakat melalui ajang seni, olah raga, dan ilmiah. Dukungan dari pimpinan, pembina yang profesional, dan lingkungan pondok pesantren yang mendukung turut memberikan kontribusi terhadap prestasi yang dicapai, meskipun menghadapi beberapa tantangan dalam kedisiplinan dan variasi karakter santri.

Kata Kunci: Manajemen Pesantren, Prestasi Non-akademik

LATAR BELAKANG

Dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang paling awal muncul, berkembang, dan bertahan adalah pondok pesantren. Bahkan, menurut pandangan para akademisi dan sejarawan, salah satu institusi pendidikan Islam yang paling signifikan dan bersejarah adalah pondok pesantren. Pondok pesantren juga dianggap sebagai satu-satunya model pendidikan di Indonesia yang masih mempertahankan pola tradisional. Institusi ini telah ada sejak ratusan tahun lalu dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan banyak umat Islam di Indonesia, serta mengalami berbagai transformasi seiring berjalannya waktu sesuai perkembangan masyarakat. Pandangan ini menegaskan bahwa pondok pesantren, beserta seluruh infrastruktur yang dimilikinya, adalah lembaga pendidikan yang tetap mempertahankan tradisi dan kultur asli bangsa.¹

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada mutu pendidikan yang diterima oleh warganya. Pendidikan adalah elemen kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat memperbaiki setiap aspek kehidupan dan mendorong arti penting kemajuan suatu bangsa. Ada dinamika yang menarik dalam pendidikan Islam yang mungkin muncul. Di satu sisi, ada keinginan yang kuat untuk mempertahankan tradisi salaf (konservatif). Di sisi lain, ada tekanan untuk melakukan perubahan yang diperlukan guna menghadapi dan menyesuaikan diri

¹ Saihan, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz, 2020), 2-7.

dengan perubahan (modernisasi). Dilema antara perlindungan dan proyeksi ini memang harus ditangani dengan bijak tanpa mengorbankan salah satu pihak.²

Konsep pengelolaan pesantren dalam konteks ini memandang pesantren sebagai pihak yang berperan dalam pembangunan masyarakat, diharapkan dapat menyiapkan beragam ide untuk pengembangan sumber daya manusia, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pesantren serta kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Namun, saat melaksanakan pengembangan sumber daya manusia ini, sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang berasal dari dalam pesantren (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Dampak dari sistem pengelolaan ini mengharuskan institusi pesantren mengadopsi model pembelajaran yang tepat, agar dapat mengoptimalkan pendidikan dan proses belajar yang bertujuan mencetak lulusan pesantren berkualitas yang memiliki keunggulan, baik dalam hal daya saing maupun dalam hal perbandingan dengan lembaga lain.³

Manajemen pendidikan dalam pesantren sebagai fokus penelitian mencakup pengelolaan serta perencanaan institusi pesantren dalam melaksanakan pemberdayaan bagi santri dan masyarakat. Faktor manajerial sangat menentukan masa depan pesantren. Pesantren yang kecil pun dapat tumbuh pesat jika dikelola dengan keterampilan manajerial yang baik. Sebaliknya, pesantren yang besar namun memiliki manajemen yang buruk akan menghadapi kemunduran.⁴

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pembinaan untuk peserta didik memiliki beberapa sasaran sebagai berikut: Pertama, kita harus mengoptimalkan kemampuan peserta didik sekaligus mengintegrasikannya dengan bakat, minat, dan kreativitas mereka. Kedua, penting untuk menguatkan identitas unik peserta didik dengan cara membangun ketahanan lembaga untuk menghindari pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan mereka. Ketiga, penting untuk mengidentifikasi potensi kinerja yang lebih baik pada peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Keempat, kita harus menyiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang beretika tinggi, demokratis, dan menghargai hak asasi manusia, serta ikut membangun masyarakat sipil. Selain berfokus pada akademik di sekolah, penting juga untuk mengimbangi dengan aspek non-akademik, seperti menyediakan berbagai platform atau sarana untuk mengembangkan

² Nur Rohmah Hayati, "Manajemen Pesantren dalam Menghadapi Dunia Global," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, no. 02 (2015): 97-98.

³ Rokhimah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 38-39.

⁴ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Bantul Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 20.

minat dan bakat melalui ekstrakurikuler dan proyek, seperti kegiatan literasi, agar dapat menemukan potensi kinerja yang baik dalam diri peserta didik.⁵

Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang telah menyatukan aktivitas di luar akademik seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan dalam program pendidikan mereka untuk mencetak santri yang unggul baik dalam bidang akademik maupun sosial. Pengelolaan kegiatan ini dikelola dengan cara yang terstruktur dan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan yang mencakup perencanaan, organisasi, implementasi, dan pengawasan. Dengan demikian, Peneliti berkeinginan untuk memahami lebih lanjut mengenai **“Manajemen Pesantren dalam Peningkatan Prestasi non-akademik Santri di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang”** yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana cara manajemen kegiatan non-akademik di pesantren tersebut dengan harapan dapat meningkatkan pengembangan potensi dan karakter santri. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi saran bagi pesantren lainnya agar pengembangan santri lebih terarah serta tetap mempertahankan nilai-nilai Islam.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Pesantren

Secara etimologis, istilah pengelolaan berasal dari kata manajemen dalam bahasa Inggris, yang berarti cara untuk mengelola atau mengatur sesuatu. Tindakan pengelolaan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menyatukan berbagai upaya dengan tujuan mencapai target tertentu. Proses ini mencakup tahap perencanaan, penyusunan, kepemimpinan, dan pengawasan, dengan tujuan memanfaatkan sumber daya organisasi secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya demi pencapaian tujuan organisasi.⁶

Menurut Peter Drucker, manajemen merupakan suatu area penelitian dan praktik yang luas, namun memiliki prinsip-prinsip filosofis yang mendasar. Salah satu prinsip yang sangat krusial adalah bahwa manajemen menekankan perhatian pada elemen manusia. Fungsi utama dari manajemen adalah menciptakan kerja sama yang sukses dengan cara mengoptimalkan kemampuan

⁵ Hasna Ukhti Luthfia and Triono Ali Mustofa, “Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta,” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1610, <https://doi.org/10.58230/27454312.622>.

⁶ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 63.

setiap orang dan mengatasi kekurangan mereka, sehingga masing-masing individu bisa memberikan sumbangsih yang berarti untuk mencapai tujuan bersama.⁷

Manajemen menurut Sofyarma (dalam Sirinerb) adalah cara untuk mengorganisir sumber daya dan individu dalam suatu organisasi dengan cara yang tepat dan hemat waktu agar sasaran bisa diraih. Maurice R. Hecht menegaskan bahwa manajemen merupakan kegiatan menyeluruh yang tidak dapat dipahami hanya dari komponen-komponen terpisah, tetapi sebagai praktik yang sadar dan berkelanjutan dalam membangun serta mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuannya.⁸ Gulick mengemukakan bahwa pengelolaan adalah sebuah bidang studi yang secara sistematis mencoba untuk memahami alasan di balik dan metode yang digunakan oleh individu saat bekerja sama mencapai sasaran, serta memperbaiki sistem kolaborasi ini agar lebih menguntungkan bagi manusia.⁹

Fungsi Manajemen

Menurut Fremont, pengelolaan berfungsi untuk menyelaraskan sumber daya manusia, bahan, dan keuangan agar sasaran suatu organisasi dapat diraih dengan metode yang efisien dan efektif. Pengelolaan juga berfungsi untuk menjalin hubungan antara organisasi dengan lingkungan di luar, menciptakan suasana organisasi yang mendukung pencapaian tujuan individu dan kelompok, serta melaksanakan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pemantauan. Di samping itu, pengelolaan memfasilitasi interaksi antar individu, pertukaran informasi, dan proses pengambilan keputusan. Fungsi-fungsi ini diterapkan di semua jenis organisasi, termasuk lembaga pendidikan, dengan catatan bahwa manajemen pendidikan memiliki cakupan yang lebih khusus dan harus memperhatikan kepentingan berbagai individu maupun kelompok, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi.¹⁰

Unsur Manajemen

Unsur-unsur dalam manajemen adalah komponen penting yang diperlukan agar kegiatan manajemen dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Menurut Harrington Emerson, ada lima elemen dasar yang membentuk manajemen, yang dikenal dengan istilah 5M, yaitu: Men (sumber daya

⁷ Asep Kurniawan, *Implementasi Manajemen Berbasis Nilai pada Organisasi Pendidikan*, Jurnal Menara Tebuireng, Vol. 11, No. 02, Maret 2016, 167.

⁸ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*, (Bandarlampung, pustaka media, 2021), 79.

⁹ Djoko Hartono, *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi: Menyiapkan Pondok Pesantren Go International* (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), 25.

¹⁰ Muhammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, ed. Abdul Aziz, Pustaka Radja (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), 5-6.

manusia), Money (keuangan), Materials (bahan), Machines (peralatan), dan Methods (strategi). Kelima elemen ini saling terhubung dan membentuk satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam praktik pengelolaan. Kelima komponen ini saling terkait dan membentuk satu entitas yang tidak dapat dipisahkan dalam proses manajemen. Peterson O. F. menekankan bahwa manajemen melibatkan penggunaan manusia, uang, dan sumber daya untuk mencapai tujuan kolektif, dengan memberi perhatian khusus pada metode dalam proses ini dan mengategorikan mesin sebagai salah satu bahan.¹¹

Prestasi Non-akademik

Berdasarkan pendapat Murray yang dikutip oleh Schunk dan rekan-rekannya, kinerja merujuk pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks, mengatasi tantangan, melebihi dan bersaing dengan orang lain, serta melewati berbagai rintangan untuk mencapai norma yang tinggi.¹² Mengidentifikasi arti dari prestasi, Aleksander Laos mengemukakan bahwa prestasi adalah sesuatu yang bisa dihasilkan, hasil yang memberikan kebahagiaan. Sementara itu, menurut Tu'u, prestasi diartikan sebagai hasil dari kemampuan, keterampilan, serta sikap individu dalam menyelesaikan suatu tugas. Prestasi adalah outcome yang diperoleh dari tindakan dan kegiatan yang telah dilakukan. Istilah prestasi sering kali bukan merupakan hal yang terpisah, melainkan berhubungan dengan berbagai istilah lain seperti akademik, pencapaian, dan motivasi belajar. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang diraih dan menggembirakan dari usaha yang telah dilaksanakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok, dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Menurut Masud Hasan Abdul Kahar, prestasi adalah hasil dari apa yang dibentuk, hasil kerja, dan hasil yang memberi kepuasan, yang diperoleh dengan senang hati saat bekerja.¹³

Prestasi siswa seringkali digunakan sebagai indikator utama dari keberhasilan suatu lembaga Pendidikan. Dengan kata lain, prestasi akademik siswa merupakan cerminan dari kualitas dan efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan prestasi siswa menjadi fokus utama dalam pengembangan kebijakan dan program-program pendidikan. Prestasi yang diraih oleh siswa sering kali diandalkan sebagai tolok ukur utama untuk mengukur keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Dengan kata lain, pencapaian akademis para siswa mencerminkan sejauh mana mutu dan efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan. Oleh

¹¹ Abd. Rohman, *Dasar Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 11-13.

¹² Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori Dan Implementasinya*, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 32.

¹³ Abdul Hafiz, "Prestasi Belajar Siswa Yang Bekerja Sebagai Tukang Semir di Kota Bukittingi," *Jurnal As-Salam*, Vol. 2, no. 3 (2018): 14, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.94>.

sebab itu, usaha untuk mengoptimalkan prestasi siswa menjadi perhatian utama dalam pengembangan kebijakan serta program-program pendidikan.¹⁴

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَلَٰكِن لَّيَبْلُوكُمْ فِي مَآ أَتٰكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya : “Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan.”¹⁵

Prestasi di luar lingkungan akademis adalah hasil yang dicapai oleh siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas di luar jam belajar. Kegiatan-kegiatan ini memiliki peranan penting dalam membantu siswa menemukan dan mengasah kemampuan serta minat yang mereka miliki. Menurut pandangan Sujiono dan Nurani, prestasi non-akademis adalah hasil yang tidak dihitung secara numerik seperti pencapaian kognitif, tetapi dalam bidang olahraga (seperti bola basket, voli, dan sepak bola) serta seni (misalnya drum band, melukis, dan tari), yang umumnya diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu. Sementara itu, Mulyono menyatakan bahwa pencapaian non-akademik adalah keterampilan yang dikembangkan oleh siswa di luar jam pelajaran reguler, biasanya melalui beragam aktivitas ekstrakurikuler.¹⁶

Faktor yang mempengaruhi prestasi

Kondisi serta keadaan lingkungan harus diperhatikan atau diwaspadai, karena dapat memberikan efek positif atau negatif terhadap perkembangan perilaku dan pencapaian siswa. Saifuddin Azwar menyatakan bahwa elemen yang mempengaruhi pencapaian:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Pergaulan di luar rumah
- 3) Media massa
- 4) Aktivitas organisasi
- 5) Lingkungan sekolah¹⁷

Patrick Kyllonen mengidentifikasi kategori elemen nonakademik yang berpengaruh pada pencapaian individu, yang mencakup: (1) karakter dasar (ekstroversi, kestabilan emosi, sifat

¹⁴ Nur 'Azah, *Strategi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa*, Al Mikraj – Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 5, No. 1 (2024): 524, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5911>.

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Al-Maidah (5): 48, cet. 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 755

¹⁶ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori Dan Implementasinya*, 133-134.

¹⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 16-18.

menyenangkan, ketekunan, serta keterbukaan terhadap pengalaman), (2) kemampuan afektif (kreativitas, kecerdasan emosional, cara berpikir, serta kesadaran metakognitif atau keyakinan diri), (3) performa (kemampuan spesifik, dasar pengetahuan, motivasi usaha, tingkat keterlibatan, disiplin, profesionalisme, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, serta keterampilan manajemen dan organisasi), (4) sikap yang terbentuk (pandangan diri, efikasi diri, kecenderungan atribusi, minat, sikap sosial, nilai-nilai, etika, moral, sensitivitas terhadap budaya lain, serta kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas); dan (5) kemampuan belajar (rutinitas belajar, kemampuan organisasi, pengelolaan waktu, perasaan cemas saat ujian, serta tingkat stres).¹⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pengelolaan di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang dalam meningkatkan hasil non-akademik siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, didukung oleh metode wawancara, observasi yang terlibat, serta pengumpulan dokumen. Tahapan analisis data meliputi pengurangan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menerapkan triangulasi dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pesantren di Pondok Pesantren *Aqobah International School* Jombang

Manajemen pesantren merupakan upaya pengelolaan dan pengaturan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, baik dalam aspek pengajaran agama, pembentukan karakter, maupun pengembangan keterampilan santri. Di dalamnya tercakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pengendalian, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas pesantren. Manajemen program non-akademik di pondok pesantren *Aqobah International School* Jombang dilaksanakan dengan metode yang modern dan sistematis melalui fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan kepemimpinan. Proses perencanaan disusun berdasarkan visi dan misi pesantren yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi santri sejak awal, melalui tes psikologi dan analisis minat agar program yang dibuat tepat mengenai. Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan pembagian tugas yang jelas antara para pengasuh, direktur, ustaz, pembina, dan santri senior berfungsi sebagai pengurus, dengan struktur manajemen lima level yang terintegrasi.

¹⁸ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori Dan Implementasinya*, 140-141.

Pengendalian dilaksanakan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, pertemuan mingguan, serta laporan bulanan yang menilai kinerja guru dan kemajuan santri. Dalam hal kepemimpinan, pendekatan yang digunakan bersifat demokratis dan partisipatif, dengan musyawarah serta bimbingan langsung bagi santri untuk membentuk karakter mereka agar menjadi pribadi yang disiplin dalam berkegiatan, bertanggung jawab dalam segala hal, dan mampu memimpin dengan berani. Semua langkah manajemen ini diharapkan dapat menciptakan atmosfer pendidikan yang mendukung pengembangan prestasi non-akademik santri, seperti di bidang olahraga, seni, dan kepemimpinan, sehingga sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen modern yang menekankan pada efektivitas, efisiensi, dan pembentukan karakter secara menyeluruh.

Manajemen pendidikan di Pondok Pesantren *Aqobah International School* Jombang melibatkan pengaturan yang sistematis terhadap aspek akademik serta non-akademik dengan prinsip partisipatif. Kegiatan seperti kompetisi, aktivitas jalan sehat, dan kunjungan religius disusun berdasarkan ketertarikan siswa dengan pendekatan yang mengedepankan siswa. Penilaian rutin dilakukan terhadap pengajar dan siswa, mencakup dimensi akademis, spiritual, serta pengembangan karakter. Penilaian di luar akademik lebih berfokus pada kegiatan praktis dan interaktif. Pengelolaan ini sejalan dengan konsep yang diusulkan oleh Gulick, yang menyoroti pentingnya kolaborasi antar manusia untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan bermanfaat.

Manajemen keuangan di Pondok Pesantren *Aqobah International School* Jombang dilaksanakan dengan cara yang terstruktur dan efektif, mencakup pengelolaan dana, pengembangan staf pengajar, serta perawatan infrastruktur. Sumber dana berasal dari SPP santri, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan kegiatan bisnis pesantren seperti kantin dan penyewaan lapangan, yang digunakan untuk biaya operasional, remunerasi guru, dan pemeliharaan infrastruktur. Dalam situasi darurat, alumni angkatan 12 dipekerjakan sementara sebagai tenaga pengajar dengan imbalan berupa beasiswa. Pengembangan staf pengajar dilakukan melalui pelatihan rutin yang disebut *Teacher Learning Innovation* (TLI) setiap hari Kamis, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengajar. Pemeliharaan infrastruktur dilakukan secara berkala, termasuk renovasi dan pembangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sistem ini menunjukkan manajemen keuangan yang fleksibel, efisien, dan mendukung standar pendidikan yang berkelanjutan.

Manajemen sumber daya di Pondok Pesantren *Aqobah International School* Jombang difokuskan pada pengembangan santri secara menyeluruh, khususnya dalam aspek di luar akademis. Kunci dari proses ini adalah motivasi, pembinaan pribadi, serta partisipasi aktif dari santri dalam berbagai kegiatan. Aktivitas non-akademik diatur dengan sistematis dan didukung oleh guru maupun

pelatih dari luar yang sesuai dengan minat para santri, serta disertai dengan penyediaan fasilitas yang memadai. Santri juga diberikan peranan dalam kehidupan pesantren sebagai bagian dari pendidikan akhlak dan kepemimpinan.

Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dan sistematis, dengan mempertimbangkan anggaran serta manfaatnya. Fasilitas yang ada dianggap memadai oleh santri, namun terus mengalami pengembangan dengan menerapkan prinsip *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) untuk menjamin efektivitas dan efisiensi program. Sebuah divisi khusus dibentuk untuk menangani fasilitas, dan masukan dari berbagai pihak digunakan untuk peningkatan yang berkelanjutan.

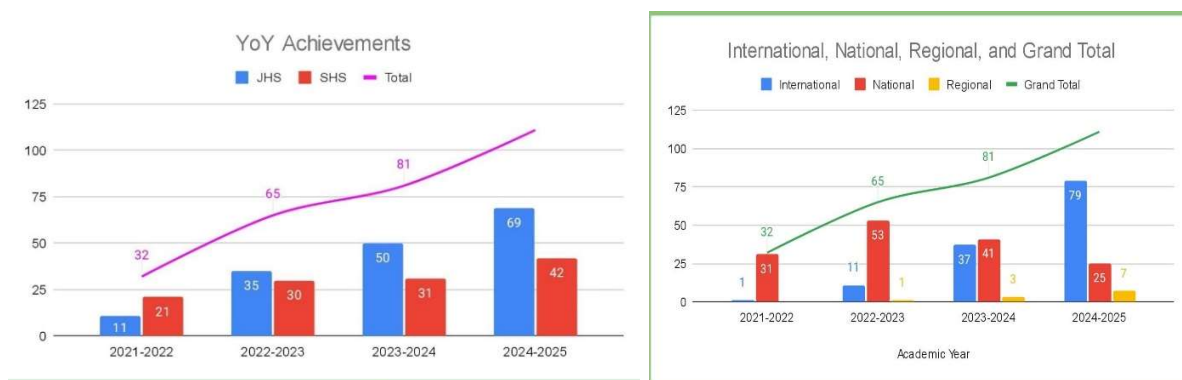
Dalam manajemen humas, fokus utama adalah pada komunikasi yang transparan dan pendekatan yang bersifat kemanusiaan antara pengasuh, pendidik, dan santri. Kegiatan bersama seperti makan, mengaji, dan rapat semakin memperkuat ikatan emosional. Pesantren juga tanggap terhadap kebutuhan dan potensi santri dengan menyediakan ruang kreatif untuk aktivitas seperti pelatihan pidato, seni, dan kompetisi budaya. Suasana saling menghormati dan beretika menjadi ciri khas interaksi di lingkungan pesantren.

Prestasi Non-akademik santri di Pondok Pesantren *Aqobah International School* Jombang

Di Pondok Pesantren *Aqobah International School* (AIS) Jombang, pencapaian di luar akademis para santri memainkan peran krusial dalam perkembangan karakter serta kemampuan hidup. Santri terlibat aktif dalam beragam aktivitas seperti seni bela diri, futsal, kaligrafi, tilawah, pidato tiga bahasa, dan organisasi, yang berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan kepemimpinan dan kolaborasi. Berbagai kegiatan non-akademik seringkali diinisiasi oleh para santri, seperti pertunjukan seni, bazar, dan seminar, dengan peran guru sebagai mentor. Lembaga ini juga menjalankan tes psikologi 10G untuk mengidentifikasi minat serta potensi santri, yang selanjutnya dikembangkan melalui dua jalur: karir profesional dan hobi serta olahraga, dengan program spesialisasi yang dijadwalkan setiap hari. Pondok pesantren memberikan fasilitas serta kelas tambahan untuk mendukung pengembangan bakat, serta mendorong eksplorasi independen dengan peran guru sebagai fasilitator. Pendapat para santri menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri. Keseluruhan pendekatan relevan dengan suatu teori pencapaian yang dikemukakan oleh Murray, bahwa pencapaian merupakan refleksi dari kemampuan mengatasi tantangan dan memenuhi standar yang tinggi. Di AIS, pencapaian non-akademik bukan hanya sebatas partisipasi, melainkan suatu bentuk nyata dari penguasaan keterampilan dan pencapaian yang bergengsi.

Manajemen Pesantren dalam Peningkatan Prestasi Non-akademik santri di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang

Manajemen Pesantren *Aqobah International School* Jombang menyusun pengembangan kemampuan non-akademik santri secara terencana dan mengacu pada minat serta bakat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni bela diri, futsal, tilawah, kaligrafi, dan public speaking didukung oleh pelatihan yang intensif, penilaian secara berkala, serta bimbingan aktif dari pengasuh. Selama dua tahun terakhir, terdapat lonjakan signifikan dalam prestasi non-akademik, dari 32 menjadi 111 prestasi, termasuk pada tingkat internasional. Hal tersebut dijelaskan dalam diagram berikut:



Sesi konseling mingguan berperan penting dalam mengidentifikasi minat santri agar program dapat disesuaikan. Prestasi terbaik diperoleh dalam bidang bela diri, futsal, dan catur, sementara bidang lain seperti renang dan qori' masih dalam tahap pengembangan. Manajemen pesantren menitikberatkan pada Keselarasan antara elemen pendidikan formal dan informal serta peningkatan karakter dan kemampuan sosial para santri. Prinsip yang diterapkan dalam manajemen berpedoman pada teori Drucker, yang mengedepankan pengoptimalan potensi manusia melalui kerja sama. Keberhasilan yang diraih mencerminkan efektivitas manajemen dalam pembentukan santri yang berprestasi dan berkarakter.

KESIMPULAN

1. Manajemen pesantren di Pondok Pesantren *Aqobah International School* Jombang dilaksanakan secara modern, terstruktur, dan menyeluruh, mencakup pengelolaan pendidikan, keuangan, sumber daya, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat yang saling terintegrasi, guna membentuk santri yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial.

2. Prestasi non-akademik santri di pondok pesantren *Aqobah International School* Jombang berkembang melalui pengembangan minat dan bakat, keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan fasilitas dan pembinaan. Santri mampu menguasai keterampilan, mengatasi tantangan, dan meraih prestasi hingga tingkat nasional.
3. Manajemen pondok pesantren *Aqobah International School* Jombang efektif dalam meningkatkan prestasi non-akademik santri melalui pembinaan terstruktur berbasis minat dan bakat, serta didukung evaluasi rutin dan pendampingan aktif. Hasilnya, prestasi non-akademik meningkat dari 32 capaian pada 2021–2022 menjadi 111 capaian pada 2024–2025, dengan lonjakan prestasi dari tingkat nasional ke tingkat internasional dan Selama tiga tahun terakhir, beberapa ekstrakurikuler di pondok pesantren *Aqobah International School* Jombang telah menunjukkan pencapaian yang membanggakan.

SARAN

Saran dari penelitian mengenai pengelolaan pesantren dalam meningkatkan prestasi non-akademik santri di Pondok Pesantren *Aqobah International School* Jombang: Diharapkan Kementerian Agama memberikan dukungan dalam bentuk dana, pelatihan, dan penyelenggaraan kompetisi untuk pengembangan prestasi non-akademik; Direktur pesantren disarankan untuk terus memperbaiki strategi manajemen yang responsif, memperkuat kolaborasi dengan pihak-pihak luar, serta meningkatkan evaluasi program; pesantren lainnya disarankan untuk mengelola kegiatan non-akademik secara sistematis dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan santri; dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi yang lebih mendalam tentang pengelolaan pesantren untuk meningkatkan prestasi non-akademik santri.

DAFTAR REFERENSI

- Mushaf Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Cet. 1. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019.
- Abd. Rohman. *Dasar Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media. 2017.
- Budiyono. *Prestasi Belajar Siswa yang bekerja sebagai tukang semir di kota Bukittinggi*. Vol. 19. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Djoko Hartono. *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren di era Globalisasi: Menyiapkan Pondok Pesantren Go International*. Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry. 2012.

- Hadi Purnomo. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Bantul Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama. 2017.
- Hafiz, Abdul. "Prestasi Belajar Siswa Yang Bekerja Sebagai Tukang Semir Di Kota Bukittingi." *Jurnal As-Salam* 2. no. 3 (2018): 14. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.94>.
- Hayati, Nur Rohmah. "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1. no. 02 (2015): 97–98.
- Kurniawan, Asep. "Implementasi Manajemen Berbasis Nilai pada Organisasi Pendidikan" *Jurnal Menara Tebuireng* 11. no. 2. 2016.
- Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Lidia Susanti. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori Dan Implementasinya*. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2019.
- Luthfia. Hasna Ukhti. and Triono Ali Mustofa. "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta." *Jurnal Kependidikan* 13. no. 2 (2024): 1610. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>.
- Muhammad Thoha. *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*. Edited by Abdul Aziz. *Pustaka Radja*. Surabaya: Pustaka Radja. 2016.
- Nur 'Azah. "Strategi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa." *Al Mikraj – Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5. no. 1. 2024.
- Rohmat, Nur. "Peran Kyai Dalam Upaya Pembaruan Pendidikan Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur" 2017.
- Rokhimah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren*. 1st ed. Cirebon: PT Arr Rad Pratama. 2023.
- Saerozi, Imam. *Manajemen Pondok Pesantren*. CV.Eureka Media Aksara. 2021.
- Saihan. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Media Pustaka. 1st ed. Surabaya: Imtiyaz. 2020.
- Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen. Buku Pendidikan*. Vol. 1. 2021.